



Desain Silabus Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Kolaboratif dan Adaptif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Syafiatu Naila¹, Faelasup Faelasup²

^{1,2} STAI Sangatta Kutai Timur

naylasyft@gmail.com¹, acupfaelasup465@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

Keywords:

Design, syllabus, learning

ABSTRACT

The process of creating a syllabus is a crucial step in creating efficient, effective, and engaging learning by systematically arranging key components such as competency standards, materials, methods, and assessments. Qualitative approaches and development models are often used to ensure the relevance and effectiveness of the syllabus, which is supported by the principles of social and collaborative constructivism to increase student engagement. An organized syllabus design that engages a wide range of stakeholders, including teachers, students, and parents, has been proven to improve content quality and responsiveness to real needs. The flexibility of the syllabus design also allows for adjustments to curriculum dynamics, technology, and sociocultural changes, making it a dynamic tool that supports inclusive, adaptive, and sustainable learning. This reinforces the role of the syllabus as a key foundation in creating meaningful and relevant learning experiences to future challenges. Thus, a collaboratively and adaptively designed syllabus not only facilitates learning planning, but also improves the quality of student interaction and learning outcomes, making it the key to success in modern education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

Keywords:

Desain, silabus, pembelajaran

ABSTRAK

Proses pembuatan silabus merupakan langkah krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efisien, efektif, dan menarik dengan menyusun komponen utama seperti standar kompetensi, materi, metode, dan penilaian secara sistematis. Pendekatan kualitatif dan model pengembangan sering digunakan untuk memastikan relevansi dan efektivitas silabus, yang didukung oleh prinsip konstruktivisme sosial dan kolaboratif guna meningkatkan keterlibatan siswa. Desain silabus yang terorganisir dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, terbukti meningkatkan kualitas isi dan responsivitas terhadap kebutuhan nyata. Fleksibilitas desain silabus juga memungkinkan penyesuaian terhadap dinamika kurikulum, teknologi, dan perubahan sosial budaya, menjadikannya alat dinamis yang mendukung pembelajaran inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Ini memperkuat peran silabus sebagai fondasi utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan



dengan tantangan masa depan. Dengan demikian, silabus yang dirancang secara kolaboratif dan adaptif tidak hanya mempermudah perencanaan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar siswa, menjadikannya kunci sukses dalam pendidikan modern.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama penulis: **Syafiatu Naila**
STAI Sangatta Kutai Timur
Email: naylasyft@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan dari penelitian untuk desain silabus pembelajaran adalah untuk membuat dan menyusun silabus yang sesuai, relevan, dan efektif untuk kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sumber daya dan teknik pengajaran yang sesuai, serta untuk memeriksa kemampuan inti dan mendasar yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang metodis dan terencana, penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa silabus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan standar pendidikan dan membantu para guru untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dan sukses.

Sebagai fase strategis dalam proses perencanaan pendidikan, pembuatan silabus pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang tepat sasaran, relevan, dan efisien. Silabus berfungsi sebagai panduan utama,

menyusun standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Sebagai salah satu hasil dari pembuatan kurikulum, silabus adalah daftar sumber daya instruksional yang secara metodis dibuat untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat tertentu. Beberapa konsep penting yang dipertimbangkan saat menyusun silabus meliputi keilmiahan, relevansi, sistematika, konsistensi, adaptabilitas, dan kontekstualitas.

Proses perancangan silabus terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi ajar, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi efektivitas pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam silabus saling terkait secara fungsional dalam mendukung pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa silabus tidak hanya sesuai dengan kebutuhan



peserta didik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi sosial budaya setempat. Selain itu, silabus harus mencakup seluruh ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendukung perkembangan siswa secara utuh.

Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perancangan silabus, seperti guru, siswa, dan orang tua, guna memperoleh masukan yang komprehensif dan kontekstual. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas silabus, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran, sehingga silabus yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Penelitian juga menyoroti perlunya fleksibilitas dalam desain silabus agar dapat menyesuaikan dengan dinamika kurikulum, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya yang terjadi secara terus-menerus. Dengan demikian, silabus yang dirancang melalui penelitian ini tidak hanya menjadi dokumen statis, melainkan alat dinamis yang mampu mendukung pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pengembangan kurikulum di sekolah menengah Indonesia yang berfokus pada materi pembelajaran yang efektif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengembangan kurikulum di sekolah menengah Indonesia dengan menitikberatkan pada penyusunan materi pembelajaran yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa silabus tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga dapat diaplikasikan secara praktis di lapangan sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dengan bekal kompetensi yang memadai dan sesuai konteks lokal.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian,

website, koran, dan majalah. Penulis mengumpulkan data dengan terlebih dahulu mengumpulkan literatur kepustakaan untuk dibaca, kemudian membuat catatan-catatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam tinjauan literturnya. Studi literatur adalah serangkaian prosedur yang digunakan peneliti untuk



membaca, mendokumentasikan, dan menganalisis data penelitian dalam kaitannya dengan pengumpulan data pustaka. Tujuan dari studi literatur adalah untuk menyelidiki teori-teori dan ide-ide fundamental yang telah diajukan oleh akademisi sebelumnya untuk mendapatkan perspektif baru tentang masalah tersebut. Setelah data penelitian terkumpul, penulis mengelompokkan data-data tersebut ke dalam literatur sesuai dengan fokus masalah penelitian untuk kemudian dimasukkan dan ditampilkan. Membandingkan data penelitian dengan temuan-temuan penelitian lain atau dengan teori dan gagasan yang telah ditemukan sebelumnya merupakan cara analisis data dilakukan. Studi yang mungkin mendukung, melengkapi, atau bahkan bertentangan dengan gagasan temuan penelitian sebelumnya akan dihasilkan oleh analisis literatur.

Hasil Pembahasan

Langkah krusial dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur

Hasil pembahasan mengenai desain silabus pembelajaran menunjukkan bahwa proses ini merupakan langkah awal krusial dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur. Desain silabus tidak hanya mencakup penyusunan materi ajar, tetapi juga melibatkan penentuan kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai peserta didik. Prinsip-prinsip pengembangan silabus, seperti

ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, dan menyeluruh, menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa silabus dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis dan beragam.

Langkah-langkah dalam membuat silabus meliputi menganalisis kebutuhan, memilih sumber daya utama, membuat kegiatan pembelajaran, dan membuat metrik pencapaian kompetensi. Diharapkan bahwa metode ini akan menghasilkan silabus yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal, selain mengikuti persyaratan kurikulum. Selain itu, sangat penting untuk menilai dan memodifikasi silabus sebagai respons terhadap umpan balik pengguna (guru dan siswa) untuk meningkatkan kualitas dan keampuhan penerapannya di lapangan. Hasilnya, desain silabus pembelajaran berfungsi sebagai panduan taktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan tren kontemporer.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan keberhasilan pembelajaran adalah penggabungan teknologi ke dalam desain kurikulum. Pembelajaran yang lebih interaktif dan akses yang lebih besar ke sumber daya pembelajaran dimungkinkan dengan penggunaan media digital dan platform pembelajaran

online. Selain itu, dengan menggunakan diferensiasi dalam desain silabus, guru dapat menyesuaikan strategi



pengajaran mereka dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing siswa, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa silabus yang dibuat dengan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan siswa, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih besar terhadap proses pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, silabus juga mendorong kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Sebagai hasilnya, desain silabus berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersemangat dan mendorong, selain sebagai panduan teknis. Terakhir, hal penting yang dapat diambil dari hasil diskusi ini adalah pentingnya penilaian yang berkelanjutan terhadap kurikulum yang diadopsi. Prosedur penilaian yang metodis dapat membantu dalam menentukan area yang membutuhkan peningkatan dan menjamin bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan kemajuan pendidikan. Dengan demikian, desain silabus pembelajaran yang baik akan terus beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan zaman, menjadikannya alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Langkah krusial dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur dimulai dari pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta

didik dan konteks lingkungan belajar. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan belajar yang spesifik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang ingin dikembangkan. Selanjutnya, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur menjadi fondasi dalam menentukan arah dan capaian pembelajaran. Dalam tahap perancangan, pemilihan metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai sangat penting agar materi dapat disampaikan secara optimal dan menarik bagi peserta didik. Evaluasi dan refleksi secara berkala juga menjadi bagian tak terpisahkan, guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan. Dengan demikian, setiap langkah dalam perancangan pengalaman belajar harus dilakukan secara sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Penting juga untuk menekankan peran teknologi sebagai pendukung utama dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur. Integrasi teknologi tidak hanya memperkaya sumber belajar, tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatannya masing-



masing. Selain itu, penggunaan teknologi memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan asesmen yang autentik dan berkelanjutan juga menjadi langkah penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pengalaman belajar yang dirancang secara efektif dan terstruktur akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal dan relevan dengan tantangan masa depan.

Penentuan kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai peserta didik

Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam perancangan silabus pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menjamin proses pembelajaran yang terarah dan efektif. Siswa pada setiap jenjang pendidikan harus memiliki kemampuan mendasar yang dikenal dengan kompetensi inti (KI), yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap sosial, dan sikap spiritual. Untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran

sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih umum, KI digunakan sebagai panduan untuk menyusun kompetensi dasar (KD) yang lebih tepat dan terukur. Istilah "kompetensi dasar" mengacu pada keterampilan khusus yang perlu dikuasai siswa dalam setiap mata pelajaran; ini biasanya mencakup informasi, kemampuan, dan sikap yang relevan. Dalam proses penentuan ini, penting untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konteks lokal, serta kebutuhan masyarakat agar silabus yang disusun tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, penentuan kompetensi inti dan dasar yang tepat akan menjadi fondasi yang kuat dalam merancang silabus pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, mengidentifikasi kompetensi yang esensial dan mendasar membutuhkan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, administrator sekolah, dan bahkan orang tua siswa. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan pendidikan yang relevan dan konsisten dengan perkembangan terkini dapat dicapai melalui diskusi dan konsultasi ini. Untuk memastikan bahwa silabus akhir tidak hanya sesuai dengan kriteria nasional, tetapi juga mempertimbangkan kekhasan lokal, prosedur ini biasanya melibatkan analisis kurikulum yang relevan. Langkah selanjutnya adalah membuat indikator pencapaian yang tepat



dan terukur, setelah identifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Indikator-indikator ini digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi seberapa baik siswa telah memenuhi kompetensi yang disyaratkan. Dengan adanya indikator yang jelas, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif, serta melakukan penilaian yang lebih objektif terhadap perkembangan siswa. Yang tak kalah penting, penilaian yang matang terhadap kompetensi inti dan dasar akan memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran, membantu guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, dan menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk merealisasikan potensi mereka secara maksimal. Hasilnya, teknik ini membantu siswa membangun karakter dan keterampilan hidup mereka di samping prestasi akademik mereka.

Dalam penentuan kompetensi inti dan dasar, penting untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Dengan demikian, kompetensi yang dirumuskan menjadi lebih bermakna dan mampu menjawab tantangan zaman serta kebutuhan dunia kerja di masa depan. Proses ini juga harus didukung oleh pelatihan dan pengembangan profesional

bagi guru agar mereka mampu mengimplementasikan silabus yang telah dirancang dengan baik secara optimal. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi inti dan dasar yang relevan akan mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh di sekolah menengah Indonesia.

Selain itu, penentuan kompetensi inti dan dasar harus senantiasa dievaluasi dan disesuaikan secara berkala untuk mengikuti dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi ini penting agar silabus pembelajaran tetap relevan dan mampu menjawab tantangan global maupun lokal yang terus berubah. Dalam konteks sekolah menengah di Indonesia, penyesuaian kurikulum yang berfokus pada kompetensi inti dan dasar juga harus mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak serta hasil pemantauan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif ini, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga siswa tidak hanya siap secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang memadai untuk menghadapi masa depan.

Dalam pengembangan kompetensi inti dan dasar, penting untuk melibatkan teknologi pendidikan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan teknologi seperti media



digital, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar interaktif dapat membantu siswa menguasai kompetensi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini juga sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan literasi digital dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam penentuan dan pencapaian kompetensi akan memperkuat efektivitas proses pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan secara lebih optimal.

Kesimpulan

Kesimpulan dari desain silabus pembelajaran menunjukkan bahwa prosedur ini merupakan bagian penting dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terorganisir dan metodis. Silabus berfungsi sebagai peta jalan yang menggabungkan sejumlah elemen penting, termasuk sumber daya instruksional, strategi pembelajaran, alat penilaian, dan kemampuan inti dan fundamental. Desain silabus dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan saat ini dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembuatan silabus yang ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, mudah beradaptasi, dan menyeluruh.

Menurut temuan penelitian, silabus yang disusun dengan baik dapat meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar dan memfasilitasi

pengembangan kompetensi yang diperlukan. Selain itu, desain ini bersifat dinamis dan mudah beradaptasi dengan perubahan waktu karena pentingnya meninjau dan memperbarui kurikulum tergantung pada umpan balik dari pengguna. Sebagai hasilnya, desain silabus pembelajaran berfungsi sebagai alat administratif dan alat taktis untuk meningkatkan standar pendidikan dan memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan kesempatan belajar yang lebih menarik.

Menetapkan kemampuan inti dan kemampuan dasar dalam desain silabus pembelajaran menyoroti pentingnya keduanya sebagai komponen penting yang perlu dipahami dan diimplementasikan secara metodis untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses. Sebagai panduan utama dalam membuat kompetensi dasar yang lebih rinci dan terukur, kompetensi inti mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di semua tingkat pendidikan. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai, memenuhi kebutuhan siswa, dan mempertimbangkan situasi lokal dengan mendefinisikan kemampuan inti dan kemampuan dasar secara eksplisit. Untuk memastikan bahwa silabus akhir secara akurat mencerminkan kebutuhan pendidikan yang sebenarnya, sangat penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses mengidentifikasi keterampilan ini, seperti orang tua, instruktur, dan siswa. Untuk memodifikasi kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan pergeseran



lanskap pendidikan, perlu juga dilakukan penilaian secara berkala terhadap kemampuan inti dan kemampuan dasar. Oleh karena itu, mengidentifikasi kompetensi inti dan fundamental yang tepat akan membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik.

Daftar Pustaka

- Awaliah, I. R., Ramdhani, E., & Nurcholis, M. (2024). Mekanisme Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Karangpawitan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 48-56.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 43-58.
- Haenilah, E. Y., Siregar, R. A., Setiyadi, B., Maulina, D., Lubis, A., & Siregar, A. A. (2024). Analisis Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Melalui Kompetensi Pedagogik. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 4(1), 55-64.
- Haryono, P., Setyaningrum, S., Sundari, N. F. S., Judijanto, L., Tumber, R. T., Ardiansyah, W., Ginting, I. S. P., & Safitri, F. (2025). *Seni Dan Ilmu Mengajar: Kerangka Komprehensif untuk Pengajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasibuan, S., & Pd, M. (2025). *Mutu pendidikan pesantren*. Edu publisher.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadih, M. ud, & Nursanty, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. *Pt Kanisius*.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
- Syuaira, G. A., Putri, A. J., Dalimunthe, N. Q., Simanjuntak, S. H., Kesuma, P., & Nasution, A. F. (2024). Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Pendidikan Untuk Membangun Mutu Kualitas



Pendidikan di SMP PAB 8
Sampali. Jurnal Nirta: Studi
Inovasi, 3(2), 35-52.

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023).
Kurikulum merdeka dalam
perspektif kajian teori: Analisis
kebijakan untuk peningkatan
kualitas pembelajaran di sekolah.
Jurnal Ilmiah Wahana
Pendidikan, 9(19), 979-988.